

Jurnal Pengabdian Kreativitas

Volume 3, Nomor 2, November 2024, Halaman 45-53

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI : 10.29103/jpek.v3i2.20945

Memperkuat Kompetensi Kewirausahaan Berbasis Dayah; Kolaborasi Universitas Malikussaleh dan Universitas Sultan Zainal Abidin

Fanny Nailufar¹, Hijri Juliansyah², Murtala³, Khairil Anwar⁴, Reza Juanda⁵,
Zata Hasyiyati^{6*}, Farhanin Binti Abdulla Asuhaimi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁷ Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia

*Email : zatahasyiyati@unimal.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this service activity is primarily to educate students about entrepreneurial competencies that can be developed from an early age. Islamic boarding schools (pondok pesantren) have grown in Indonesia, considering the majority of the population is Muslim. The intensive learning at pesantren can be used as a medium for developing the students' entrepreneurship skills, which can boost the economy individually, institutionally, and in the surrounding community. Some of the barriers to the emergence of young entrepreneurs are that students lack knowledge about the characteristics they need to become entrepreneurs. Additionally, they do not know how to face challenges and obstacles that may arise when starting a business. After this service activity is carried out, students are expected to be motivated to begin building a business, either individually, in groups, or by collaborating with the pesantren to create their own business center. After being educated about entrepreneurship and studying the cases of several pesantren that have successfully established their own business centers, both the students and the school are motivated to make business and entrepreneurship centers one of the extracurricular activities that students can engage in.

Keywords : *Entrepreneurship, Business center, Pesantren.*

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk mengedukasi para siswa terkait kompetensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan sejak dini. Pondok pesantren telah berkembang di Indonesia mengingat mayoritas masyarakat yang beragama Islam. Pembelajaran yang intens selama di Pesantren dapat dijadikan media pengembangan kewirausahaan para siswa untuk mendorong perekonomian baik secara individu, institusi, maupun masyarakat sekitar. Beberapa kendala tidak terwujudnya wirausahawan muda adalah para siswa belum memiliki wawasan mengenai karakteristik apa yang harus dimiliki untuk dapat menjadi wirausaha. Kemudian bagaimana menghadapi tantangan dan kendala yang mungkin muncul saat akan membangun usaha. Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, para siswa diharapkan akan terdorong untuk memulai membangun usaha baik secara individu, berkelompok, maupun bekerjasama dengan pihak pesantren untuk membangun sentra bisnisnya sendiri. Setelah diberikan edukasi mengenai berwirausaha dan studi kasus beberapa pesantren yang telah berjaya membangun sentra bisnisnya sendiri, para siswa maupun pihak sekolah mulai tergerak untuk menjadikan sentra bisnis dan kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan oleh siswa.

Kata kunci: Wirausaha, Sentra bisnis, Pesantren.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses atau kegiatan yang melibatkan seseorang atau kelompok untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis baru dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah, baik secara ekonomi maupun sosial. Seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk melihat peluang, berani ambil resiko, berinovasi, serta memiliki kreativitas untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan sesuai kebutuhan pasar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menjadi kontributor terbesar terhadap perekonomian di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Lembaga pendidikan islam banyak berkembang mulai dari tingkat taman kanak – kanak hingga sekolah menengah atas. Pada umumnya, pesantren dianggap hanya sebagai tempat menimba ilmu agama atau lembaga yang mampu membentuk karakter religius yang dipandang baik oleh masyarakat. Akan tetapi, pesantren memiliki potensi yang sangat strategis dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya dalam hal keagamaan. Keterampilan kewirausahaan yang dapat membantu perekonomian masyarakat seyogyanya dapat dilakukan. Hal ini sejalan dengan konsep rezeki dalam agama Islam dimana 9 dari 10 pintu rezeki adalah dengan berdagang. Kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tidak hanya baik bagi para santri, juga memberikan dampak yang besar terhadap pengelolaan keuangan pada pesantren.

Keberhasilan pendayagunaan wirausaha melalui program One Pesantren One Product (OPOP) telah diwujudkan khususnya pada wilayah Jawa Timur. Di Jawa Timur, terdapat program One Pesantren One Product (OPOP) yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kontribusi pesantren terhadap pemberdayaan masyarakat. OPOP merupakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren dan alumni pondok pesantren dengan slogan “Pesantren Berdaya, Masyarakat Sejahtera”

Institut Teknologi Sepuluh November (2024) mencatat bahwa terdapat 550 peserta target OPOP pada tahun 2021 dan target ini terus meningkat hingga dalam jangka waktu 2023 hingga 2024 menembus angka 1000 peserta. OPOP yang memiliki pilar santripreneur, pesantrenpreneur, dan sosiopreneur akan membantu meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas mitra dengan masyarakat sekitar. Azam (2024) menyatakan bahwa *branding* dan diferensiasi produk menjadi fokus utama dalam memaksimalkan keberhasilan OPOP. Silaturahmi antar pelaku OPOP juga menjadi langkah pemasaran sekaligus meningkatkan motivasi dalam berwirausaha.

Tujuan kompetensi kewirausahaan berbasis dayah :

1. Pengembangan keterampilan mandiri: mengajarkan santri untuk memiliki keterampilan ekonomi yang memungkinkan mereka menciptakan lapangan kerja.
2. Membangun ekonomi pesantren yang berkelanjutan: mendukung pesantren menjadi lembaga yang mandiri secara finansial
3. Pemberdayaan santri dalam ekonomi: mendorong peran aktif santri dalam kegiatan ekonomi, baik di dalam maupun di luar pesantren.



Sumber : Institut Teknologi Sepuluh November (2024)

Dasar pemikiran kompetensi kewirausahaan di pesantren:

1. Amanah islam untuk berwirausaha: Islam mendorong umatnya untuk mandiri dan produktif.
2. Peran sosial dan ekonomi pesantren: pesantren sebagai pusat pendidikan berbasis agama dapat menjadi model pengembangan ekonomi bagi masyarakat.
3. Kemandirian ekonomi dalam pendidikan Islam: penerapan nilai ekonomi Islam dalam pembelajaran untuk mengurangi ketergantungan.

Kompetensi dasar kewirausahaan yang diajarkan di dayah:

1. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha: melatih santri untuk melihat potensi bisnis yang ada di sekitar mereka.
2. Perencanaan usaha (business planning): mengajarkan penyusunan rencana usaha yang matang, meliputi analisis pasar, produk, dan strategi pemasaran.
3. Pengelolaan keuangan dan administrasi: pengenalan sistem manajemen keuangan sederhana agar bisnis berjalan efisien.
4. Pengembangan karakter wirausaha: meliputi sikap amanah, kejujuran, tanggung jawab serta keuletan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Model kewirausahaan yang bisa dikembangkan di dayah:

1. Pertanian dan perkebunan organik: budidaya tanaman organik untuk memenuhi kebutuhan pangan pesantren
2. Usaha kuliner pesantren: produksi makanan dan minuman yang khas dengan brand pesantren
3. Kerajinan tangan dan souvenir religius: produk – produk seperti kaligrafi, sajadah, dan tasbih buatan santri
4. Toko atau koperasi pesantren: menyediakan kebutuhan sehari – hari bagi santri dan masyarakat sekitar
5. Jasa pengembangan IT dan media sosial : pengembangan konten digital untuk dakwah atau pemasaran produk pesantren.

Namun, meskipun potensi kewirausahaan di pesantren Aceh sangat besar, masih banyak pesantren yang kesulitan dalam mengelola usaha secara profesional. Keterbatasan sumber daya manusia, akses ke modal, serta pemasaran yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren. Oleh karena itu, penting untuk melakukan intervensi yang dapat mengoptimalkan potensi kewirausahaan di pesantren agar bisa memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kewirausahaan di pesantren Aceh?
2. Apa dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan kewirausahaan di pesantren bagi santri dan masyarakat?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan di pesantren Aceh?

Tujuan Pengabdian

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah:

1. Mengembangkan dan memperkenalkan program kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik pesantren di Aceh.
2. Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada santri agar mereka memiliki keterampilan yang berguna untuk membuka usaha mandiri.
3. Menilai dampak dari program kewirausahaan terhadap ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini sangat relevan dalam pengembangan kapasitas kewirausahaan di pesantren. Hal ini akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian pesantren sembari menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri sehingga mendorong kemandirian ekonomi setelah lulus dari pesantren. Hal ini juga diharapkan akan menjadikan santri sebagai teladan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melakukan pengembangan kewirausahaan ini akan menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan Islam yang dapat diterapkan di pesantren lain.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama bersama Universitas Malikussaleh (UNIMAL), Lhokseumawe dan Universitas Sultan Zainal Abidin (UNISZA), Malaysia. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan akan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pesantren mampu dijadikan inkubator perekonomian yang mendidik. Kegiatan yang dilaksanakan di Dayah Ar – Raudah ini diharapkan akan memunculkan jiwa kewirausahaan dan melihat dayah sebagai tempat yang tidak hanya berbau agamis, namun juga ekonomi yang bermanfaat bagi masa depan. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian :

Tahap Persiapan

Beberapa hal perlu dipersiapkan untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang diharapkan:

1. Analisis peserta didik: sasaran kelompok pengabdian ini merupakan peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas

- (SMA). Oleh karena itu, pembahasan yang dipersiapkan haruslah yang mampu dipahami dan menarik para peserta didik.
2. Media pelaksanaan pengabdian: pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pemaparan yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian. Oleh karena itu, perangkat seperti laptop dan infocus dipastikan dalam kondisi yang baik agar dapat menampilkan materi presentasi pada layar.
 3. Persiapan lokasi kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan di Dayah Ar – Raudhah yang berlokasi di Gampong Weu Panjoe, Buloh Blang Ara, Lhokseumawe. Dayah ini memiliki aula serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari yang dimanfaatkan untuk memberikan pemaparan yang mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berani berwirausaha dan menjadikan Dayah Ar – Raudhah mandiri secara ekonomi. Berikut adalah tahapan kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan:

1. Pembukaan dan pengenalan
Pada tahapan ini, tim pengabdian memberikan pemaparan tentang konsep dasar seperti definisi dan bentuk – bentuk kewirausahaan di sekitar agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada pembahasan tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.



Gambar 1. Spanduk Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

2. Penjabaran tentang kewirausahaan berbasis dayah
Pada sesi ini, pemaparan sudah jauh lebih spesifik pada sektor apa saja yang dapat dijadikan ide dalam berwirausaha terutama yang sudah dikembangkan di Pesantren di Indonesia. Sektor yang banyak dilakukan adalah bidang pertanian dan perkebunana organic, kuliner, kerajinan tangan, koperasi, dan pengembangan media sosial.



Gambar 2. Pemaparan tentang kewirausahaan berbasis dayah

Pada kesempatan kali ini, bu Fanny selaku ketua tim pengabdian menjabarkan program *One Pesantren One Product* (OPOP) di Jawa Timur. Program ini menjadi bukti keberhasilan pengembangan kewirausahaan dari pesantren atau dayah. Pengembangan kewirausahaan yang dijalankan mulai dari menjual produk seperti kopi maupun berbentuk jasa seperti pangkas dan minimarket yang memberikan kontribusi ekonomi cukup besar terhadap pesantren.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian berkolaborasi bersama UNISZA

Kegiatan ini juga melibatkan pemateri dan mahasiswa dari UNISZA terkait penguatan terhadap kewirausahaan yang dapat dikembangkan. Dosen dan mahasiswa kedua universitas memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan pengetahuan kepada peserta didik.

3. Diskusi dan tanya jawab

Sesi terakhir ditutup dengan diskusi dan tanya jawab bersama peserta didik. Beberapa peserta didik menanyakan perihal bagaimana tantangan dan solusi dalam mengatasi hambatan keinginan untuk berwirausaha.



Gambar 4. Sesi tanya jawab dan penutupan kegiatan pengabdian

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Peningkatan kapasitas berwirausaha di lingkungan dayah atau pesantren semakin tinggi. Menurut Saputra (2023), di Jawa Timur, koperasi yang menjadi entitas komersil di pesantren memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program *One Pesantren One Product (OPOP)*. Akan tetapi, keberhasilan dan keberlanjutan program ini hanya akan terwujud jika didukung oleh organisasi masyarakat keagamaan dalam aspek pemasaran. Selain itu, pemerintah maupun swasta juga punya peran untuk memberikan pelatihan dan pemagangan yang sesuai dengan sentra bisnis yang dimiliki.

Pelaksanaan program kewirausahaan di pesantren Aceh mendapatkan respon positif dari santri dan masyarakat. Program yang dilakukan mencakup pelatihan dalam berbagai bidang, seperti pertanian organik, kerajinan tangan, serta usaha kuliner. Selain itu, pelatihan manajemen bisnis, keuangan, dan pemasaran juga dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan santri. Bardan et.al. (2023) melakukan pendampingan di salah satu pesantren di wilayah Aceh yaitu Dayah Muslimat Samalanga. Salah satu program pendampingan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang mendapatkan antusiasme cukup tinggi untuk meningkatkan kreatifitas para santri yang ada.

Dampak Ekonomi

Program kewirausahaan di pesantren Aceh memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan baik bagi pesantren maupun masyarakat sekitar. Beberapa pesantren mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, terutama yang mengembangkan produk pertanian dan kerajinan. Santri yang terlibat langsung dalam usaha juga merasakan peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan tambahan dari usaha yang

mereka jalankan. Meski demikian, kemandirian dalam bidang ekonomi ini tidak serta merta terwujud dalam waktu yang singkat. Yanti (2023) menyatakan pelaksanaan OPOP yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hayat Gresik tidak serta merta menjadikan sentra bisnisnya belum mencapai tahap komersialisasi pada pihak eksternal. Akan tetapi program ini mampu mewujudkan kemandirian pesantren secara internal. Sentra bisnis air minum yang telah dibangun menjadikan kebutuhan logistik air minum sudah dapat dipenuhi sendiri tanpa bergantung pada pihak eksternal.

Di wilayah Aceh, kewirausahaan di pesantren juga sudah mulai digalakkan. Melalui program Pekan Raya Santri Aceh “Santripreneur Menuju Ekonomi Syariah”. Kegiatan ini diikuti oleh 20 pesantren/dayah di Banda Aceh dan Aceh Besar dalam rangka pameran produk makanan halal, busana muslim dan Muslimah, produk Kesehatan, serta kerajinan tangan. Pekan raya ini juga dimeriahkan dengan penampilan seni islami serta talkshow wirausaha (Tribunnews, 2023).

Pesantren Ar – Raudah dalam hal ini juga dapat melakukan langkah serupa untuk mulai membangun sentra bisnisnya. Sejauh ini, yang dimiliki oleh pesantren Ar – Raudah berupa minimarket yang terletak di dalam kompleks Pesantren Ar – Raudhah. Akan menjadi pertimbangan yang baik jika dapat diposisikan agar dapat diakses secara umum juga untuk meningkatkan potensi pembeli dari masyarakat luar.

Dampak Sosial

Selain dampak ekonomi, program kewirausahaan ini juga membawa dampak sosial yang signifikan, antara lain:

1. **Pemberdayaan Masyarakat:** Masyarakat sekitar pesantren turut serta dalam proses produksi dan distribusi produk, sehingga meningkatkan keterlibatan sosial dan kerja sama.
2. **Penguatan Sosial Pesantren:** Pengembangan kewirausahaan di pesantren memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pendidikan keterampilan yang berdampak langsung pada ekonomi lokal.

Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan di pesantren Aceh adalah:

1. **Akses Modal:** Banyak pesantren kesulitan dalam mendapatkan akses modal untuk memperbesar usaha.
2. **Pemasaran Produk:** Pemasaran produk pesantren masih terbatas, baik secara lokal maupun melalui platform digital.
3. **Manajemen Usaha:** Beberapa pesantren menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha secara efisien, terutama dalam hal manajemen keuangan dan logistik.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan potensi kewirausahaan di wilayah pesantren adalah memperluas akses terhadap modal usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kerjasama dengan lembaga pembiayaan mikro atau

pemerintah. Kerjasama berbentuk pelatihan keterampilan kewirausahaan dapat dilakukan pula bersama para akademisi di lingkungan perguruan tinggi. Pelatihan keterampilan dapat berupa pengelolaan usaha ataupun pemasaran digital untuk memperluas segmentasi pasar. Pihak pesantren atau dayah juga dapat mengalokasikan waktu khusus dalam pengembangan keterampilan wirausaha para santri agar pesantren lebih berdaya ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, MC., Ashlihah. (2024). Program OPOP (One Pesantren One Product) dalam Meningkatkan Kualitas UMKM di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2056-2067.
- Bardan, F., Razali, S., Abdullah, A., Santi, AA. (2023). Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan di Dayah Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249 – 259.
- Institut Teknologi Sepuluh November. 2024. Diakses pada <https://www.its.ac.id/kpbi/id/one-pesantren-one-product/>.
- Saputra, PP., Setyawan, RD., Kurnia, M. (2023). Analisis Efektivitas Program One Pesantren One Product (OPO) dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Kabupaten Belitung. *Society*, 11(2), 574 – 588.
- Safrina. 2023. 20 Pesantren Pamerkan Usaha di Pekan Raya Santri Aceh 2023. Diakses pada <https://acehprov.go.id/berita/kategori/seni-budaya-hiburan/20-pesantren-pamerkan-usaha-di-pekan-raya-santri-aceh-2023>
- Yanti, IN., Makhtum, A. (2023). Pendayagunaan Zakat Produktif Program One Pesantren One Product untuk Penguatan Kemandirian Pesantren. *Jurnal Khaffa*, 2(3), 91-105.